

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi kesehatan dunia menetapkan Pandemi Covid-19 sebagai wabah penyakit yang timbulnya disebabkan adanya virus sejenisnya yang bernama Corona Virus Disease 2019. Pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi motivasi, membina, membimbing serta membantu individu dengan tujuan agar dapat tercapai kualitas individu yang lebih baik.¹ Pertama kali diketahuinya wabah Corona ini berasal dari Negara China tepatnya di Kota Wuhan. Awalnya wabah ini menjalar pada binatang namun pada perkembangan selanjutnya diketahui bisa menular melalui manusia. Penyebaran virus corona tersebut sangat cepat sehingga hampir seluruh negara di dunia terjangkit virus corona yang mematikan tersebut. Manusia secara mendadak dan keseluruhan dipaksakan untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru yang berbeda dengan kondisi sebelum adanya corona baik itu terkait dengan berbagai aktivitas persoalan kehidupan maupun yang terkait dengan kondisi kesehatan. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang mengenai fungsi pendidikan pada Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 2 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Segala aktifitas yang dahulunya secara luring atau tatap muka telah beralih ke teknik kompetensi yang berbasis daring dengan memanfaatkan koneksi jaringan internet tidak terkecuali juga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui adanya Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring yang mana

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 6.

² Muhibbin Shah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2006), 10

pelaksanaanya siswa belajar dari rumah-masing sehingga dibutuhkan perubahan secara cepat dalam pelaksanaannya.³

Dalam dunia pendidikan tentu terdapat hal yang perlu dikembangkan baik secara teoritis, praktis maupun filosofis. Untuk teoritis sendiri, pendidikan islam merupakan rancangan dari pola pikir yang terperinci mengenai problem kependidikan yang berasal dari pedoman islam dari ringkasan tentang rancangan tentang rencana awal, desain, system tujuan, system dan subtransi kependidikan islami yang dirancang sebagai pengetahuan yang bulat. Pemberian pengajaran dan pendidikan akan mampu menjadikan individu tersebut memiliki pengetahuan, pemahaman dan peradaban yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Melalui pendidikan maka peradaban masyarakat dalam suatu bangsa akan dapat dikembangkan dengan baik.⁴

Pendidikan adalah sebuah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, Pendidikan berkembang dari sederhana (primitive) yang berada pada bagian dari kehidupan yang serba biasa dengan tujuan tertentu mengenai sifat survival (bertahan hidup dengan bahaya lingkungan sekitar).⁵

Keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena pendidikan baginya adalah kebutuhan pokok yang mutlak untuk dipenuhi sepanjang hidupnya mulai dari lahir sampai meninggal dunia. Manusia tidak akan mampu meraih semua cita-cita dan tujuan hidupnya tanpa melalui proses pendidikan. Dengan mengikuti proses pendidikan secara baik maka manusia akan mampu untuk hidup dengan bahagia dan sejahtera baik jasmani maupun rohani. Ini dapat dipahami bahwa cita-cita dari individu akan lebih mudah terwujud apabila mereka mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ini dikarenakan melalui proses pendidikan akan mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakangi dan statis.⁶

³ Feri Fadli, Rusdi. *Respon siswa dalam pembelajaran online selama pandemic*. Social landscape journal, hlm 2

⁴ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 361.

⁵ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 355.

⁶ Muhtarom Zain, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Kudus: Maaktabah, 2018), hlm 5-6

Dalam Pendidikan terdapat banyak model pembelajaran yang di terapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan terciptanya respon siswa terhadap pelajaran. Model pembelajaran dalam dunia Pendidikan memiliki versi- versi ada yang bersifat konvensional dan ada yang bersifat non konvensional atau di era sekarang di sebut dengan pembelajaran jarak jauh atau online dan offline atau tatap muka. Pembelajaran daring di kenal oleh masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online(*online learning*). Pembelajaran ini sering disebut pembelajaran terbuka karena sifatnya yang fleksibel.⁷

Peran dari guru sebagai pengajar sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring yang memanfaatkan jaringan teknologi dan informasi. Dalam pembelajaran berbasis teknologi dan informasi tersebut guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan bukan lagi sebagai penyampai materi atau pemberi informasi semata kepada peserta didik. Guru berperan dalam memfasilitasi segala aktivitas belajar siswa baik dalam tempat maupun sumber belajarnya. Guru tidak lagi bertugas memberikan perintah ataupun memberikan pengarahan secara langsung kepada siswa akan tetapi menjadi mitra belajar bagi siswa dalam rangka bertukar pendapat dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

Pada era pandemi ini, Pendidikan Islam di tuntut untuk dapat melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman termasuk ketika mengalami pandemi sehingga peserta didik tidak akan mengalami ketertinggalan secara jauh dengan model pendidikan yang lainnya. Guru dan peserta didik harus secara cepat melakukan adaptasi model pendidikan yang diterapkan pada masanya. Hal ini bertujuan supaya aktivitas pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan pemanfaatan teknologi dan digital dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mewujudkan generasi yang unggul dan bermutu yang mampu bersaing dalam dunia global sekarang ini.⁹

Terjadinya pergeseran pola interaksi komunikasi dan pergaulan antara guru dan peserta didik serta dengan pengurus

⁷ Tian Belawati, Pembelajaran Online (Tangerang : Universtas Terbuka ,2019), hlm.7

⁸Munir. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (bandung: Alfabeta, CV, 2012),hlm 3

⁹Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", Jurnal kajian ilmu- ilmu keislaman, Vol. 3 No. 1 (2017): hlm 211

sekolah menjadi lebih masif daripada sebelumnya. Sehingga banyak dari orang - orang di kalangan pendidikan mulai dari pengurus sekolah, guru, bahkan peserta didik memanfaatkan perkembangan era digital ini dan menggunakan teknologi dalam proses pendidikan, dengan tujuan supaya membantu memudahkan dalam proses pembelajaran baik mencari sumber belajar ataupun menggunakan sebagai media pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹⁰

Pembelajaran secara daring sudah berlangsung 1 tahun lebih menimbulkan adanya berbagai keluhan baik dari guru, peserta didik maupun orang tua siswa. telah muncul berbagai keluhan dari civitas akademika di perguruan tinggi dan juga sekolah-sekolah tingkat dasar maupun menengah. Siswa merasa dengan pembelajaran daring hanya diberikan tugas yang banyak oleh guru untuk dikerjakan di sekolah tanpa diberikan penjelasan materi secara rinci terlebih dahulu. Selanjutnya guru juga banyak yang mengeluh terkait dengan penyesuaian kurikulum di masa pandemi yang secara langsung mempengaruhi muatan kurikulum yang disampaikan kepada siswa dan kesiapan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dari juga masih terbatas. Sementara orang tua mengalami keluhan biaya internet yang harus dikeluarkan menjadi lebih besar dari sebelum pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran yang lain. Karena pembelajaran daring tidak terkait dengan ruang dan waktu artinya kapan saja dan dimana saja, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa tidak perlu datang pagi - pagi ke sekolah dan pulang sore dari sekolah. Siswa bisa juga melakukan aktifitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran daring akan dapat terlaksanakan apabila segenap stake holder sekolah mulai dari pendidik, siswa dan orang tua mendukung dan memiliki perangkat yang berbasis internet, sehingga dapat mengakses materi-materi yang disampaikan secara daring. Ketersediaan jaringan internet, komputer, laptop, ataupun handphone harus memadai ketika melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Tanpa ketersediaan perangkat keras maupun lunak berbasis teknologi informasi dan komputer tersebut tentunya pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik.

¹⁰ Mukodi,dkk, "Adaptasi dan respons pondok termas pacitan terhadap arus globalisasi", jurnal pembangunan pendidikan:fondasi dan aplikasi, Vol .3,No.2 (2015): hlm 185

Apabila peserta didik tidak memiliki kuota dan jaringan internet yang baik tentu ini akan menjadi kendala di dalam mengikuti pembelajaran daring karena tidak bisa mengaksesnya sehingga dibutuhkan adanya dukungan dan kapital yang memadai dari orang tua.

Pembelajaran dalam jaringan ini bukan hal yang baru di kenal dan diterapkan di dalam dunia Pendidikan saat ini. Tetapi konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan jargon *e, seperti e-book, e-learning, e-laboratory, e- education, e-liberary, e-payment,* dan lain sebagainya, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini di Indonesia dan di seluruh dunia secara total mulai di laksanakan pada tahun 2020, di karenakan pemicu pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini adalah adanya permasalahan global berupa covid 19.¹¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini media yang digunakan yaitu Handphone dan aplikasi yang di gunakan ada diantaranya ada Wa group, *google meet google classroom, Edmodo, Zoom,* dan lain-lain. Ada beberapa kendala yang kurang efektif adalah pemberian materi pelajaran oleh guru, wawasan teknologi bagi guru dan orang tua yang membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak. Hal ini menjadikan adanya respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tersebut.¹²

Oleh sebab itu penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak baik itu guru sebagai penyedia layanan atau dari siswa itu sendiri. Pembelajaran secara daring atau jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat di akses dengan mudah sehingga para siswa harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang di atur oleh sekolah.

Respon yang diberikan oleh siswa apakah respon yang positif atau justru respon yang negatif. Ketika respon yang diberikan oleh siswa positif maka materi yang disampaikan akan dapat lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang sebelumnya belum pernah diterapkan dari lembaga pendidikan tentunya mendapatkan respon yang beragam

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarwo uUntung 2020), hlm,3

¹² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarwo uUntung 2020), hlm,3

dari pendidik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah, tentunya membuat pendidik belum siap secara teknis dan system. Pembelajaran online hanya sebagai rencana, perangkat teknis, dan belum termasuk dalam pola berfikir.¹³

Hasil observasi peneliti ketika melaksanakan observasi di MA Maslakul ulum trangkil di ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar serta sekolah tersebut menggunkana penunjang pembelajaran daring yaitu power point dan wa group . Namun pada sata proses pembelajaran daring pada pembelajaran PJOK berlangsung ditemukan masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi pembelajarannya dengan baik. Sebagai contohnya yaitu pada saat siswa diberikan tugas praktik gerakan di dalam salah satu materi siswa kurang mampu untuk memahami intruksi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga ketika tahap evaluasi dengan diberikan tugas oleh guru ditemukan masih terdapat sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait respon siswa dalam proses pembelajaran daring, karena pembelajaran tersebut merupakan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga sangat penting sekali untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam karna pada mata pelajaran itu lebih banyak melakukan praktik. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan di masa pandemi covid-19 ini yang harus bisa memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan ini sebaik baiknya dan diharapkan siswa nantinya mampu bijak dalam memanfaatkan teknologi dengan baik.

Analisis respon siswa terhadap pembelajaran daring di anggap sangat penting karena siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini akan memberikan dampak terhadap respon belajar siswa baik positif maupun negative, di harapkan memberikan respon yang sangat positif pada masalah belajar siswa, sehingga mampu mencapai target atau tujuan yang di inginkan.

¹³ Muhammad Mastur, dkk., "Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada masa pandemic covid-19," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2. no. 3 (2020): 73.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin sekali meneliti tentang respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masa pandemic covid-19 di Ma Maslaku ulum Trangkil Pati.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ialah pemfokusan konsentrasi pada tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan ataupun disebut juga sebagai garis besar dari penelitian. Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis masa pandemic covid -19 di Ma Maslakul Ulum trangkil pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah disebutkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- A. Bagaimana Respon Kognitif siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masa pandemic covid-19 di Ma Maslaku ulum Trangkil Pati ?
- B. Bagaimana Respon Afektif siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masa pandemic covid-19 di Ma Maslaku ulum Trangkil Pati ?
- C. Bagaimana Respon Konatif siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masa pandemic covid-19 di Ma Maslaku ulum Trangkil Pati ?
- D. Hambatan dan solusi Respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masa pandemic covid-19 di Ma Maslaku ulum Trangkil Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

- A. Untuk mengetahui Respon Kognitif siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan di MA Maslakul Ulum Trangkil
- B. Untuk mengetahui Respon Afektif siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan di MA Maslakul Ulum Trangkil
- C. Untuk mengetahui Respon Konatif siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan di MA Maslakul Ulum Trangkil

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara praktis dan teoritis adalah:

Manfaat secara teoritis

1. Untuk memperluas keilmuan di Ma Maslakul Ulum Trangkil pati terkait dengan respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis masa pandemic covid-19 di ma maslakul ulum trangkil pati .
2. Untuk menambah pemikiran dalam mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Agama Islam secara teoritis.
3. Untuk mengembangkan wawasan baru penulis tentang Respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis masa pandemic covid-19 di ma maslakul ulum trangkil pati sehingga dapat menumbuhkan kemanfaatan dalam proses pembelajaran.

Manfaat secara praktis

1. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana setrata satu (S1) dalam ilmu tarrbiyah jurusan Pendidikan agama islam .
2. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon guru dan siswa terkait dengan respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masa pandemi covid-19 di Ma Maslakul Ulum trangkil pati.
3. Di harapkan dapat menjadi bahan refrensi pada mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian di IAIN kudus

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan lima bab yang mana antara bab satu dengan lainnya saling terkait dan sistematis. Adapun susunan sistematikanya adalah sebagai berikut:

A. BAB Pertama yaitu Pendahuluan.

Bab ini berisikan tentang pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari sub-sub bab mulai dari latar belakang penelitian (berisikan uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah penelitian) tujuan penelitian (hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah) serta manfaat diadakannya penelitian (berisikan kontribusi penelitian yang di harapkan, baik secara akademik dan implikasi praktis) dan sistematika penulisan.

B. BAB Kedua yaitu Landasan Teori.

Pada bab ini memuat tentang landasan teori sebagai berikut pembelajaran daring, respon siswa terhadap pembelajaran daring, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

C. BAB Ketiga yaitu Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

D. BAB Keempat yaitu hasil Penelitian dan Analisis Data.

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum sekolah MA Maslakul Ulum Trangkil, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

E. BAB Kelima yaitu Penutup.

Pada bab lima tentang penutup. Dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran serta pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran - lampiran.

